



**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DALAM
BIMBINGAN DAN KONSELING MENGGUNAKAN TEKNIK *MIND
MAPPING* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM
KELAS (KELAS V SD NEGERI PLALANGAN 04
KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016)**

SKRIPSI

**Disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan
Bidang Bimbingan dan Konseling**

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Oleh
Alfam Kusumawardana
1301411085

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
pada:

Hari :

Tanggal :



Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si.
NIP. 19680704 200501 1 001

Mulawarman, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 197712232005011001

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. Mungin Eddy W. M.Pd., Kons.
NIP. 19521120 197703 1 002

Dr. Awalya, M.Pd., Kons.
NIP. 19601101 198710 2 001

Penguji III/Pembimbing

Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons.
NIP.19710114 200501 1 002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling Menggunakan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Kelas (Kelas V SD Negeri Plalangan 04 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016)” benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis oranglain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan oranglain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2016



Alfam Kusumawardana
NIM. 1301411085

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Belajar akan memberikan kita pengetahuan dan pemahaman baru, sehingga kita mampu menghadapi tantangan baru yang ada di depan.”(Alfam)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

Almamaterku UNNES



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling Menggunakan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Kelas (Kelas V SD Negeri Plalangan 04 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016)”. Skripsi ini diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 04 sebelum mendapat layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*, aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 04 setelah mendapat layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*, dan perbedaan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 04 sebelum dan sesudah mendapat layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 04 tahun pelajaran 2015/2016 sebelum mendapat layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* termasuk dalam kategori sedang. Aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 04 tahun pelajaran 2015/2016 setelah mendapat layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* termasuk dalam kategori tinggi, maka terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa sebelum dan setelah mendapat layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor UNNES yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan FIP UNNES yang telah memberikan ijin penelitian untuk penyelesaian skripsi.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNNES yang telah memberikan rekomendasi ijin penelitian untuk penyelesaian skripsi.
4. Kusnarto Kurniawan, M.Pd. Kons., Dosen Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd.,Kons., Dosen penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Dr. Awalya, M.Pd.,Kons., Dosen penguji kedua yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Mulawarman, S.Pd.,M.Pd., Ph.D., Sekretaris ujian skripsi yang telah membantu kelancaran proses sidang skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan, bimbingan, dan motivasinya selama mengikuti perkuliahan sampai dengan selesai.
9. Isrom Ismail, S.Pd.,M.Pd.,Kepala Sekolah SD Negeri Plangan 04 yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan bersedia membantu serta bekerjasama dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Sri Sikhatun, S.Pd., Wali Kelas V SD Negeri Plalangan 04 yang telah memberikan ijin, bersedia membantu dan bekerjasama dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat saya Rizki Umu Amalia, Muhammad Khoiru Reza, Tentrem Basuki, Agus Priambodo, Adi Kurniawan, Alif Gema Adzani, Ahmad Rizqiyaniyang telah memberikan semangat dan do'a.
12. Serta berbagai pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya terkait dengan perkembangan ilmu bimbingan dan konseling.

Semarang, April 2016

Penulis
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Kusumawardana, Alfam. 2016. *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling Menggunakan Teknik Mind Mapping Terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Kelas (Kelas V SD Negeri Plalangan 04 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016)*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons.

Kata Kunci: aktivitas belajar, layanan penguasaan konten, *mind mapping*.

Penelitian ini dilakukan berdasar pada fenomena di kelas V SD Negeri Plalangan 04 Gunungpati yang memiliki aktivitas belajar rendah berdasarkan hasil analisis Daftar Cek Masalah (DCM) pada siswa kelas V. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* dan apakah layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian yaitu *one group pre test-post test*. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan dengan delapan kali pemberian perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 34 siswa dan sampelnya menggunakan sampling jenuh sehingga jumlah subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V. Alat pengumpulan data menggunakan angket yaitu angket aktivitas belajar. Teknik analisis data menggunakan *deskriptif persentase* dan uji *t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berupa layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* mengalami peningkatan sebesar 18,69%. Rata-rata prosentase pada tiap indikator aktivitas belajar sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* termasuk dalam kategori sedang, sedangkan setelah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan berupa layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*.

Simpulan dari penelitian ini bahwa setelah diberikan perlakuan berupa layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terdapat peningkatan aktivitas belajar pada siswa kelas V SD Negeri Plalangan 04. Saran yang dapat diberikan hendaknya Kepala Sekolah memfasilitasi kebutuhan guru kelas dan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian guru dapat lebih maksimal dalam memberikan materi pelajaran didalam kelas maupun diluar kelas sehingga siswa dapat lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Skripsi	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Aktivitas Belajar	13
2.2.1 Pengertian Aktivitas Belajar	13
2.2.2 Prinsip Aktivitas Belajar	14
2.2.3 Jenis-jenis Aktivitas Belajar	16
2.2.4 Ciri-ciri Siswa yang Aktif dalam Belajar	20
2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar	21
2.2.6 Indikator Aktivitas Belajar	25

2.3 Layanan Penguasaan Konten	26
2.3.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten	26
2.3.2 Tujuan Layanan Penguasaan Konten	26
2.3.3 Fungsi Layanan Penguasaan Konten	29
2.3.4 Bidang Bimbingan Belajar	29
2.3.5 Komponen Layanan Penguasaan Konten	30
2.3.6 Asas Layanan Penguasaan Konten	31
2.3.7 Pendekatan dan Teknik Layanan Penguasaan Konten	32
2.3.8 Operasionalisasi Layanan Penguasaan Konten	36
2.4 Teknik <i>Mind Mapping</i>	39
2.4.1 Pengertian Teknik <i>Mind Mapping</i>	39
2.4.2 Langkah-langkah Membuat <i>Mind Mapping</i>	41
2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Teknik <i>Mind Mapping</i>	42
2.5 Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik <i>Mind Mapping</i> Terhadap Aktivitas Belajar Siswa	45
2.6 Hipotesis	47
 BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	49
3.2 Desain Penelitian	50
3.3 Variabel Penelitian	53
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian	54
3.5 Hubungan Antar Variabel	54
3.6 Definisi Operasional Variabel	55
3.7 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	56
3.7.1 Populasi	56
3.7.2 Sampel dan Teknik Sampling	57
3.8 Metode dan Alat Pengumpulan Data	57
3.8.1 Metode Pengumpulan Data	57
3.8.2 Alat Pengumpul Data	58
3.9 Penyusunan Instrumen	61

3.10 Validitas dan Reliabilitas Penelitian	62
3.10.1 Validitas	62
3.10.2 Reliabilitas	64
3.11 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	65
3.11.1 Validitas Instrumen Penelitian	65
3.11.2 Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar	66
3.11.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Skala Motivasi Belajar	66
3.12 Teknik Analisis Data	67
3.12.1 Analisis Deskriptif Persentase	68
3.12.2 Analisis Uji Beda (<i>T-Test</i>)	70
 BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	72
4.1.1 Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Plalangan 04 Sebelum Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Teknik <i>Mind Mapping</i>	72
4.1.1.1 Kegiatan Visual.....	75
4.1.1.2 Kegiatan Oral	76
4.1.1.3 Kegiatan Mendengar	77
4.1.1.4 Kegiatan Menulis	78
4.1.1.5 Kegiatan Motorik	79
4.1.1.6 Kegiatan Menggambar	80
4.1.1.7 Kegiatan Mental	81
4.1.1.8 Kegiatan Emosional	82
4.1.2 Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Plalangan 04 Setelah Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Teknik <i>Mind Mapping</i>	82
4.1.2.1 Kegiatan Visual.....	85
4.1.2.2 Kegiatan Oral	86
4.1.2.3 Kegiatan Mendengar	87
4.1.2.4 Kegiatan Menulis	88

4.1.2.5 Kegiatan Motorik	89
4.1.2.6 Kegiatan Menggambar	90
4.1.2.7 Kegiatan Mental	91
4.1.2.8 Kegiatan Emosional	92
4.1.3 Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Plalangan 04 Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Teknik <i>Mind Mapping</i>	93
4.1.3.1 Analisis Deskriptif Persentase	94
4.1.3.1.1 Kegiatan Visual	96
4.1.3.1.2 Kegiatan Oral	97
4.1.3.1.3 Kegiatan Mendengar	99
4.1.3.1.4 Kegiatan Menulis	101
4.1.3.1.5 Kegiatan Motorik	103
4.1.3.1.6 Kegiatan Menggambar	105
4.1.3.1.7 Kegiatan Mental	107
4.1.3.1.8 Kegiatan Emosional	109
4.1.3.2 Hasil Analisis Uji Beda (<i>T-Test</i>)	110
4.2 Pembahasan	112
4.3 Keterbatasan Penelitian	119
 BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan	121
5.2 Saran	121
 DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Analisis Daftar Cek Masalah	5
3.1 Rancangan Pemberian Perlakuan Layanan Penguasaan Konten Teknik <i>Mind Mapping</i>	52
3.2 Kisi-kisi Angket Aktivitas Belajar	59
3.3 Kisi-kisi Wawancara Aktivitas Belajar	60
3.4 Hasil Perhitungan Reliabilitas Angket Aktivitas Belajar	67
4.1 Perhitungan Angket Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Teknik <i>Mind Mapping</i>	73
4.2 Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Teknik <i>Mind Mapping</i>	74
4.3 Tabulasi Prosentase Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Diberikan Layanan Penguasaan Konten Teknik <i>Mind Mapping</i>	75
4.4 Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Indikator Kegiatan Visual	76
4.5 Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Indikator Kegiatan Oral	77
4.6 Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Indikator Kegiatan Mendengar	77
4.7 Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Indikator Kegiatan Menulis	78
4.8 Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Indikator Kegiatan Motorik	79
4.9 Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Indikator Kegiatan Menggambar	80
4.10 Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Indikator Kegiatan Mental	81
4.11 Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Indikator Kegiatan Emosional	82
4.12 Perhitungan Angket Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Sesudah Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Teknik <i>Mind Mapping</i>	83
4.13 Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Sesudah Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Teknik <i>Mind Mapping</i>	84
4.14 Tabulasi Prosentase Aktivitas Belajar Siswa Sesudah Diberikan Layanan Penguasaan Konten Teknik <i>Mind Mapping</i>	84
4.15 Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Indikator Kegiatan Visual	85

4.16 Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Indikator Kegiatan Oral.....	86
4.17 Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Indikator Kegiatan Mendengar.....	87
4.18 Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Indikator Kegiatan Menulis.....	88
4.19 Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Indikator Kegiatan Motorik.....	89
4.20 Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Indikator Kegiatan Menggambar.....	90
4.21 Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Indikator Kegiatan Mental.....	91
4.22 Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Indikator Kegiatan Emosional	93
4.23 Hasil Prosentase Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Setelah <i>Treatment</i> Berdasarkan Indikator Aktivitas Belajar	94
4.24 Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Visual.....	96
4.25 Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Oral.....	98
4.26 Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Mendengar.....	99
4.27 Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Menulis.....	101
4.28 Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Motorik.....	103
4.29 Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Menggambar.....	105
4.30 Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Mental.....	107
4.31 Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Emosional	109
4.32 Hasil Uji Normalitas Data	111
4.33 Hasil Analisis Uji Beda (<i>T-Test</i>).....	111



DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Hasil Persentase Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Setelah <i>Treatment</i> Berdasarkan Indikator Aktivitas Belajar	95
4.2 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Indikator Kegiatan Visual.....	96
4.3 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Indikator Kegiatan Oral	98
4.4 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Indikator Kegiatan Mendengar	100
4.5 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Indikator Kegiatan Menulis	102
4.6 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Indikator Kegiatan Motorik	104
4.7 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Indikator Kegiatan Menggambar	106
4.8 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Indikator Kegiatan Mental.....	108
4.9 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Indikator Kegiatan Emosional	109



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir	47
3.1 <i>One-Group PreTest-PostTest Design</i>	51
3.2 Hubungan Antar Variabel	55
3.3 Langkah Penyusunan Instrumen	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa	126
2. Kisi-kisi Instrumen Sebelum Try Out.....	127
3. Instrumen Sebelum Try Out.....	128
4. Tabulasi Hasil try Out.....	132
5. Validitas Instrumen	136
6. Reliabilitas Instrumen	138
7. Kisi-kisi Instrumen Setelah Try Out.....	139
8. Instrumen Setelah Try Out.....	140
9. Tabulasi Hasil Pre-Test.....	144
10. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling	152
11. Laporan Pelaksanaan Program.....	183
12. Daftar Hadir Siswa.....	201
13. Tabulasi Hasil Post-Test	211
14. Uji Normalitas dan Uji T-Test	219
15. Dokumentasi Penelitian	220
16. Mind Mapping.....	223
17. Surat Ijin Penelitian.....	257
18. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	258



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap individu. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan Undang-undang tersebut sudah jelas bahwa pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadi suatu acuan Negara Indonesia untuk lebih maju. Dengan aktivitas belajar yang efektif dan efisien mampu mencetak generasi yang lebih berkualitas. Semua tidak dapat tercapai apabila seorang pendidik tidak dapat memilih dan menentukan metode mengajar yang tepat.

Setiap sekolah dalam pendidikan baik formal atau non formal, pasti terdapat aktivitas belajar yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja (Hamalik Oemar, 2013: 170). Menurut Sardiman (2014: 100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Kemudian pengertian aktivitas

menurut Djamarah (2008: 38) yaitu kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas.

Aktivitas belajar didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan masyarakat. Aktivitas belajar bisa dilakukan di lingkungan sekolah, di lingkungan rumah, dan di lingkungan masyarakat. Tidak semua siswa mampu melakukan aktivitas belajar secara efektif. Siswa belum bisa mengetahui cara belajar yang baik untuk dirinya sendiri. Terdapat faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa antara lain faktor internal dan eksternal. Secara umum aktivitas belajar yang rendah dilatar belakangi karena siswa tidak memiliki model pembelajaran yang efektif. Siswa tidak mengetahui model pembelajaran apa yang mudah untuk diterapkan. Untuk membantu siswa agar memiliki aktivitas belajar yang baik dan model pembelajaran yang efektif maka diperlukan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling sebagai bagian dari pendidikan memiliki peran dalam mengoptimalkan yang ada pada diri siswa salah satunya dalam aktivitas belajar. Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin; mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri; mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan; mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya; mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan

pekerjaan; memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak diluar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.

Bimbingan dan konseling memiliki beberapa layanan yang dapat membantu siswa, termasuk dalam aktivitas belajar siswa. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang tepat di aplikasikan dalam rangka menumbuhkan keterampilan siswa dalam aktivitas belajar dengan layanan penguasaan konten. Menurut Prayitno (2004: 2) layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya.

Melalui layanan penguasaan konten siswa akan mendapatkan wawasan dan pemahaman untuk membantu permasalahannya, terutama masalah aktivitas belajar. Tujuan umum layanan penguasaan konten menurut Prayitno (2004: 2-3) dikuasainya suatu konten tertentu, menambah wawasan dan pemahaman bagi siswa, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif.

Fenomena yang didapatkan siswa masih kurang aktif saat proses belajar mengajar didalam kelas. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas terutama mendengarkan ketika

guru sedang menerangkan materi pelajaran, siswa juga diam saat guru bertanya. Fenomena selanjutnya didapatkan dari jurnal dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Berkarakter Cerdas dengan Pendekatan *Sains* Teknologi” bahwa siswa hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran. Jurnal selanjutnya dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Antroposfer Siswa Kelas XI IPS 5 SMA N 1 Juwana Tahun 2013/2014” dengan hasil aktivitas belajar siswa pada kondisi awal 64,6%, Siklus I 73,9%, Siklus II 80,7%. Rekomendasi bagi siswa hendaknya tidak hanya belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, akan tetapi sebaiknya tidak tergantung pada informasi yang diberikan guru namun siswa dapat belajar secara mandiri dengan memetakan konsep materi pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* sehingga siswa dilatih untuk dapat memetakan konsep materi pembelajaran.

Fenomena diatas juga didapatkan di SD N Plalangan 04. Dari hasil analisis daftar cek masalah saat pengambilan data awal di SD N Plalangan 04 yang diberikan kepada kelas V₂ diperoleh hasil prosentase aktivitas belajar yang rendah. Adapun perolehan masing-masing item yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Hasil analisis Daftar Cek Masalah

No	Butir Permasalahan	Prosentase
1.	Saya memilih untuk diam saat berdiskusi	65,4 %
2.	Saya tidak berani bertanya pada guru ketika ada pelajaran yang sulit	59,8 %
3.	Saya sering merasa malas belajar	56,4 %
4.	Saya sulit mengingat pelajaran yang telah dihafal	46,8 %
5.	Saya tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik	42,5 %

Berdasarkan fenomena tersebut, maka dibutuhkan layanan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keaktifan dan kreativitas mereka. Apabila permasalahan ini tidak segera diantisipasi akan berdampak buruk terhadap perkembangan siswa. Keterlambatan belajar di sekolah, rumah, dan masyarakat akan dialami oleh siswa. Dikhawatirkan perilaku siswa akan menyimpang dari norma yang ada. Pada intinya, siswa kelas V SD N Plalangan 04 kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hamalik Oemar (2013: 172-173) mengemukakan bahwa siswa lebih senang membaca, mengemukakan suatu fakta atau prinsip, mengemukakan pendapat, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, menulis laporan, menggambar, melakukan percobaan, membuat model, dan memecahkan masalah merupakan ciri-ciri siswa yang aktif dalam belajar. Sedangkan fenomena diatas berkebalikan dengan ciri-ciri siswa yang aktif dalam belajar.

Konselor harus berperan untuk mengoptimalkan kreatifitas dalam aktivitas belajar siswa dengan melakukan layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*. Guru kelas diharuskan agar mampu mengelola siswa, mengelola

kegiatan pembelajaran, serta mengelola materi belajar. Untuk itu, diperlukan kemampuan dalam model, strategi, dan teknik dalam pembelajaran. Dari fenomena yang didapatkan selama Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling peningkatan aktivitas belajar siswa melalui layanan informasi saja tidak cukup. Maka digunakan layanan lain yaitu layanan penguasaan konten. Dengan layanan penguasaan konten ini diharapkan agar siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam layanan penguasaan konten ini adalah teknik *Mind Mapping* (Pemetaan Pikiran).

Menurut Buzan (2010: 4) *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil kembali informasi keluar dari otak. *Mind mapping* merupakan cara kreatif untuk menempatkan suatu informasi dengan mudah. Dengan inilah dalam aktivitas belajar siswa mampu melatih kemampuan dan kreatifitas yang mereka miliki untuk menghadapi suatu permasalahan. *Mind mapping* ini sangat sederhana sehingga memudahkan siswa untuk memetakan konsep-konsep ilmu dalam bentuk simbol, gambar, kata, garis dengan menggunakan garis lengkung serta warna di dalamnya sehingga siswa mampu menciptakan media belajar sendiri. Hal ini menyebabkan siswa dapat memahami materi pelajaran lebih mendalam, selain itu siswa mampu berperan aktif dan bekerjasama dalam membangun pengetahuannya dengan model *mind mapping*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, aktivitas belajar menjadi hal penting dalam kehidupan manusia. Saat aktivitas belajar yang baik sudah diterapkan maka tidak perlu khawatir akan perkembangannya. Untuk mencegah akibat yang akan

timbul dari aktivitas belajar yang rendah, digunakanlah layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*. Siswa diberikan suatu keterampilan dalam belajar dengan cara menempatkan informasi yang didapat dari buku dan dituangkan diselembar kertas dengan simbol-simbol, gambar, kata, garis-garis lengkung dan warna, maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling Menggunakan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Kelas (Kelas V SD N Plalangan 04 Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang Tahun 2015/2016) ”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian yaitu “Apakah layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa?”. Rumusan masalah utama tersebut kemudian dijabarkan menjadi tiga rumusan masalah meliputi:

- 1.2.1 Bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum diberikan Layanan Penguasaan Konten Teknik *Mind Mapping*?
- 1.2.2 Bagaimana aktivitas belajar siswa setelah diberikan Layanan Penguasaan Konten Teknik *Mind Mapping*?
- 1.2.3 Seberapa besar pengaruh layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap aktivitas belajar siswa?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilaksanakan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap aktivitas belajar siswa. Adapun secara lebih rinci tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mengetahui aktivitas belajar siswa sebelum diberikan Layanan Penguasaan Konten Teknik *Mind Mapping*.
- 1.3.2 Mengetahui aktivitas belajar siswa setelah diberikan Layanan Penguasaan Konten Teknik *Mind Mapping*.
- 1.3.3 Mengetahui seberapa besar pengaruh layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap aktivitas belajar siswa.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Layanan Penguasaan Konten Teknik *Mind Mapping*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi lembaga pendidikan sekolah yang bersangkutan, informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu rumusan alternatif dalam mengembangkan layanan penguasaan konten.

2. Bagi guru kelas dapat menjadi acuan alternatif dalam pemberian layanan untuk mengoptimalkan aktivitas belajar siswa.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam menelaah skripsi ini, maka perlu disusun sistematika skripsi. Penulisan skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir dari skripsi.

1.5.1 Bagian Awal

Bagian awal skripsi memuat tentang halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar diagram, dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Isi

Bagian isi skripsi terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab 1 Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka. Pada bab ini berisi mengenai kajian pustaka dan teori yang relevan dengan tema dalam skripsi ini, yang meliputi latar belakang teoritis yang membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian yakni (1) penelitian terdahulu, (2) aktivitas belajar meliputi pengertian, prinsip aktivitas belajar, jenis-jenis aktivitas belajar, ciri-ciri siswa aktif belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi, indikator aktivitas belajar, (3) layanan penguasaan konten pengertian layanan penguasaan konten, tujuan layanan penguasaan konten, fungsi layanan penguasaan konten, bidang bimbingan belajar, komponen

layanan penguasaan konten, asas layanan penguasaan konten, pendekatan dan teknik layanan penguasaan konten, kegiatan pendukung, operasionalisasi layanan penguasaan konten, (4) teknik *mind mapping* yang meliputi pengertian, manfaat teknik *mind mapping*, langkah-langkah membuat *mind mapping*, kelebihan dan kekurangan teknik *mind mapping*, (5) pengaruh layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap aktivitas belajar siswa.

Bab III Metode Penelitian, yang menguraikan tentang rancangan penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian prosedur penyusunan instrumen, validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini dijelaskan tentang persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, hasil analisis data secara statistik dan pembahasan.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi tentang penyajian simpulan hasil penelitian dan penyajian saran sebagai implikasi dari hasil penelitian.

1.5.3 Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan tinjauan kepustakaan yang mendukung penelitian meliputi: (1) penelitian terdahulu, (2) aktivitas belajar, (3) layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*, (4) Pengaruh layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap aktivitas belajar siswa, dan (5) hipotesis.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujunnya adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan untuk membandingkan antara peneliti yang satu dengan yang lain. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini antara lain dipaparkan dibawah.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Toenas Setyo Joeli Indahwati dkk (2012) tentang penerapan model *inquiry training* melalui peta konsep dan teknik *puzzle* ditinjau dari tingkat keberagaman aktivitas belajar dan kemampuan memori. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *inquiry training* melalui teknik peta konsep dan teknik *puzzle*, aktivitas belajar, kemampuan memori, serta interaksinya terhadap prestasi belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini aktivitas belajar mampu dipengaruhi oleh model *inquiry training* melalui peta konsep.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Melania Sutarni (2011) tentang penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan mengerjakan

soal cerita bilangan pecahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah kesulitan mengerjakan soal cerita tentang bilangan pecahan pada siswa kelas 5 SDK 3 BPK Penabur Jakarta. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa penggunaan metode *mind mapping* sangat tepat untuk mengerjakan soal cerita yang menggunakan konsep bilangan pecahan sehingga kemampuan siswa meningkat. Penggunaan metode *mind mapping* meningkatkan minat siswa dalam belajar Matematika.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Monto Kannegi Br. Ginting (2013) mengenai efektivitas model *mind map* dalam meningkatkan kemampuan dalam menulis artikel oleh siswa kelas XI SMA Swasta Rakyat Sei Gelugur tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh hasil bahwa kemampuan menulis artikel siswa yang diajar menggunakan model *mind map* lebih baik dari pada siswa yang digunakan menggunakan model ekspositori. Model *mind map* memberikan pengaruh yang signifikan (positif) terhadap kemampuan menulis artikel oleh siswa kelas XI SMA Swasta Rakyat Sei Gelugur.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Tahir dkk (2012) mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan Media Kartu Bilangan pada pembelajaran Matematika di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Media Kartu Bilangan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sudiharto (2015) tentang meningkatkan motivasi belajar melalui layanan penguasaan konten dengan bantuan media dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa dapat

ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten dengan bantuan media. Hasil penelitian pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan bantuan media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil dari lima penelitian terdahulu di atas berfokus pada kemampuan memori serta interaksi terhadap prestasi belajar, mengatasi masalah kesulitan soal cerita, dan kemampuan menulis artikel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari penelitian terdahulu mempunyai aspek yang sama dalam menunjang hasil belajar siswa.

Aktivitas belajar siswa merupakan aspek yang penting dalam mencapai hasil belajar siswa. Disisi lain penguasaan konten teknik *mind mapping* dapat dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah. Keterkaitan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Adapun karakteristik yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada aktivitas belajar siswa dalam mengikuti layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*.

2.2 Aktivitas Belajar

2.2.1 Pengertian Aktivitas Belajar

Di dalam belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktifitas itu harus selalu berkaitan. Seperti yang diterangkan Piaget dalam Sardiman bahwa seseorang anak itu berfikir

sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2014: 100).

Menurut Djamarah (2008: 38) aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Menurut Hamalik (2008: 90) aktivitas belajar sangat digunakan untuk menekan sistem pembelajaran dimana siswa belajar serta bekerja sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi (guru dan siswa) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dalam mencapai tujuan belajar.

2.2.2 Prinsip Aktivitas Belajar

Prinsip aktivitas belajar dapat dilihat dari perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Berdasarkan unsur kejiwaan seseorang belajar akan diketahui prinsip belajar yang terjadi. Untuk melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandang ilmu jiwa dibagi menjadi dua pandangan yaitu ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern.

1) Menurut pandangan ilmu jiwa lama

John Locke dengan konsepnya Tabularasa, mengibaratkan jiwa seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Terserah kepada unsur dari luar yang

akan menulis, mau ditulis merah atau hijau, kertas ini akan bersifat reseptif. Konsep semacam ini kemudian ditransfer ke dalam dunia pendidikan. (Sardiman, 2014: 98).

Berdasarkan pandangan di atas bahwa siswa seperti botol kosong yang diisi air oleh gurunya. Guru yang menentukan bahan dan metode dan siswa hanya menerima begitu saja. Sehingga aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan. Dengan pembelajaran seperti ini tidak mendorong siswa untuk berfikir dan beraktivitas namun gurulah yang banyak beraktivitas.

2) Menurut pandangan ilmu jiwa modern

Menurut pandangan ilmu jiwa modern menterjemahkan jiwa manusia sebagai suatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik akan menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri. (Sardiman, 2014: 99).

Pada prinsipnya siswa sudah memiliki potensi yang harus dikembangkan. Sehingga dalam proses pembelajaran guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan cara memfasilitasi dan menciptakan kondisi belajar yang memberikan kesempatan

pada siswa untuk melakukan aktivitas sebanyak mungkin untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dalam penelitian ini akan digunakan pandangan ilmu jiwa modern dimana dalam proses pembelajaran guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan cara memfasilitasi dan menciptakan kondisi belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan aktivitas sebanyak mungkin untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

2.2.3 Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa memiliki beberapa jenis-jenis yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran. Soemanto (2006: 107) mengemukakan beberapa aktivitas belajar, antara lain yaitu:

- 1) Mendengarkan. Dalam kehidupan sehari-hari kita bersosialisasi dengan orang lain dan terjadi komunikasi verbal berupa percakapan. Percakapan memberikan situasi tersendiri bagi orang-orang yang terlibat ataupun yang tidak terlibat tetapi secara tidak langsung mendengar informasi. Situasi ini memberikan kesempatan untuk seseorang belajar.
- 2) Memandang. Setiap stimuli visual memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan atau penglihatan adalah belajar. Termasuk dalam belajar adalah saat pandangan tertuju pada suatu objek visual

dan didalam diri kita terdapat motivasi atau set tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

- 3) Meraba, mencium, dan mencicipi/mencecap. Aktivitas meraba, mencium dan mencicipi/mencecap dapat dikatakan belajar, apabila aktivitas-aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan set tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.
- 4) Menulis dan mencatat. Tidak setiap aktivitas mencatat adalah belajar. Aktivitas mencatat yang bersifat menurun, menjiplak atau mengkopi, adalah tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Mencatat yang termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan serta tujuannya.
- 5) Membaca. Belajar adalah aktif, dan membaca untuk keperluan belajar hendaknya dilakukan pada tempatnya sehingga dalam belajar memerlukan set.
- 6) Membuat ringkasan, dan menggarisbawahi. Untuk keperluan belajar yang intensif, dengan membuat ringkasan saja belum cukup. Sementara membaca, pada hal-hal yang penting kita beri garis bawah sehingga sangat membantu dalam usaha menemukan kembali materi itu dikemudian hari.
- 7) Mengamati tabel, diagram, dan bagan. Gambar-gambar, peta-peta, dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman tentang suatu hal.
- 8) Menyusun paper atau kertas kerja. Dalam membuat paper, hal yang terpenting ialah rumusan topik paper itu yang akan dapat menentukan materi yang

relevan. Paper yang baik memerlukan perencanaan, mengumpulkan ide-ide serta penyediaan sumber-sumber yang relevan.

- 9) Mengingat. Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai, tujuan belajar lebih lanjut adalah termasuk aktivitas belajar.
- 10) Berfikir. Berfikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berfikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya-tidaknnya orang menjadi tahu tentang hubungan antarsesuatu.
- 11) Latihan atau praktek. Latihan atau praktek adalah termasuk aktivitas belajar. Melakukan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan yang dapat mengembangkan suatu aspek pada diri.

Sardiman (2014: 103) menyatakan bahwa jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah antara lain sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi sasaran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, musik, pidato
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, angket, menyalin
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram

- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas yang diungkap Sardiman, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Dengan berbagai macam kegiatan di sekolah tentu sekolah tersebut akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

Hamalik (2008: 90-91), mengemukakan bahwa jenis aktivitas belajar banyak macamnya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, memberi saran.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.

- 6) Kegiatan metrik: melakukan percobaan, melihat alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional: minat, berani, tenang dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis aktivitas belajar yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, menulis, menggambar, kegiatan motorik, mental, dan emosional. Dengan jenis aktivitas seperti yang diatas menunjukkan bahwa aktivitas yang di sekolah cukup bervariasi. Jika berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, maka tidak akan membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

2.2.4 Ciri-ciri Siswa Aktif dalam Belajar

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti yang dikatakan oleh Wasik (2013) antara lain:

- 1) Sering bertanya kepada guru atau siswa lain
- 2) Mau mengerjakan tugas yang diberikan guru
- 3) Mampu menjawab pertanyaan
- 4) Senang diberi tugas belajar

- 5) Berani maju ke depan kelas tanpa disuruh oleh guru
- 6) Siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pembelajaran
- 7) Pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa
- 8) Mencoba sendiri konsep-konsep
- 9) Siswa mengkomunikasikan hasil pemikirannya

Dilihat dari pendapat diatas dapat diketahui siswa yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi memiliki ciri-ciri yang disebutkan oleh Wasik. Sedangkan siswa yang memiliki aktivitas belajar yang rendah tidak memiliki ciri-ciri tersebut.

2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dan faktor inilah menjadi hal penentu dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar menurut Wasik (2013), yaitu:

2.2.5.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Keadaan jasmani

Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

2) Keadaan fungsi jasmani

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

b. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

1) Kecerdasan/ Intelegensi siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.

2) Motivasi

Motivasi adalah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi juga sebagai proses di dalam diri individu yang aktif.

3) Minat

Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, siswa akan tidak bersemangat untuk belajar.

4) Sikap

Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada guru, pelajaran, atau lingkungan. Sehingga muncul sikap yang negatif dalam aktivitas belajar siswa.

5) Bakat

Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Bakat seseorang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang.

2.2.5.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a. Lingkungan sosial

- 1) Lingkungan sosial sekolah seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa.

- 2) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.
 - 3) Lingkungan sosial keluarga. Ketegangan keluarga, sifat orang tua, pengelolaan keluarga akan memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan harmonis antar anggota keluarga akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.
- b. Lingkungan non sosial
- 1) Lingkungan alamiah, seperti kondisi cuaca, udara yang segar, suasana tenang merupakan faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa.
 - 2) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar seperti kelengkapan fasilitas sekolah dan kurikulum sekolah.
 - 3) Faktor materi pelajaran. Hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa serta metode mengajar guru yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

Dari pendapat Wasik memiliki dua faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah.

2.2.6 Indikator Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar dapat diamati secara langsung maupun dengan mengambil kesimpulan dari perilaku atau sikap yang ditunjukkan. Berdasarkan jenis-jenis aktivitas belajar, ciri-ciri aktivitas belajar, dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Menurut Djamarah (2008: 38) dan Ahmadi (2004: 132) aktivitas belajar yang dapat diamati secara langsung dapat dilihat dari indikasi perilaku yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mendengarkan
- b. Memandang
- c. Meraba, membau, dan mencicipi/ mengecap
- d. Menulis atau mencatat
- e. Membaca
- f. Membuat ikhtisar atau ringkasan
- g. Mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan-bagan
- h. Menyusun paper atau kertas kerja
- i. Mengingat
- j. Berfikir
- k. Latihan atau praktek

Dari beberapa pendapat mengenai jenis aktivitas belajar dan indikasi aktivitas belajar dapat disimpulkan indikator aktivitas belajar antara lain adalah kegiatan visual, kegiatan oral, kegiatan mendengar, kegiatan menulis, kegiatan motorik, kegiatan menggambar, kegiatan mental, kegiatan emosional.

2.3 Layanan Penguasaan Konten

2.3.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2004: 2) layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri maupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Selanjutnya menurut Sukardi (2000: 46), layanan pembelajaran (penguasaan konten) adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Sukiman dalam Suhesti (2012: 20) menyatakan layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Tohirin (2008: 158) layanan konten bermakna suatu bantuan kepada individu (siswa) agar menguasai aspek-aspek konten tersebut di atas secara terintegrasi.

Dari beberapa pengertian layanan penguasaan konten diatas dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu untuk menguasai kemampuan, memahami dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

2.3.2 Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2004: 2) tujuan layanan penguasaan konten ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan penguasaan konten adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan PKO terkait dengan fungsi-fungsi konseling, yaitu:

- a) Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses hukum dan aturan, nilai dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai.
- b) Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan PKO apabila kontennya memang terarah kepada menghindarkannya individu atau klien dari masalah tertentu.
- c) Fungsi pengentasan, akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- d) Penguasaan konten dapat secara langsung ataupun tidak langsung mengembangkan di satu sisi, dan sisi lain memelihara potensi individu atau

klien. Pengajaran dan pelatihan dalam PKO dapat mengemban fungsi pengembangan dan pemeliharaan.

- e) Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya. Dengan demikian, layanan PKO dapat mendukung fungsi advokasi.

Tujuan layanan penguasaan konten Menurut Mugiarto, dkk (2010: 16) adalah layanan penguasaan konten bertujuan agar siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan belajar dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Tohirin (2008: 159) menjelaskan tujuan penguasaan konten yaitu agar siswa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tertentu secara terintegrasi. Dengan penguasaan konten oleh siswa, akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan penguasaan agar siswa dapat memahami dan mengembangkan kebiasaan atau keterampilan sikap maupun belajar yang lebih baik. Sedangkan tujuan khusus layanan penguasaan konten dijabarkan sesuai dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling.

2.3.3 Fungsi Layanan Penguasaan Konten

Berdasarkan pola 17+ fungsi layanan penguasaan konten yaitu fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Menurut Prayitno & Amti (2004: 215) “fungsi pemeliharaan dan pengembangan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada dalam diri individu (siswa), baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini”.

Menurut Mugiharso, dkk (2009: 61) bahwa fungsi pengembangan dan pemeliharaan berarti bahwa layanan yang diberikan dapat membantu para klien dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, klien dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi layanan penguasaan konten yaitu memelihara dan mengembangkan potensi untuk perkembangan dirinya secara berkelanjutan.

2.3.4 Bidang Bimbingan Belajar

Bidang bimbingan belajar membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan. Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-

kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan (Sukardi, 2000: 40).

Bidang bimbingan belajar dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut:

- 1) Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan nara sumber lainnya, mengerjakan tugas, mengembangkan keterampilan, dan menjalani program penilaian.
- 2) Pemantapan sistem belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- 3) Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.
- 4) Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, social, dan budaya yang ada di lingkungan sekitar dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan dan pengembangan diri.

2.3.5 Komponen Layanan Penguasaan Konten

Komponen layanan penguasaan konten menurut Prayitno (2004: 4) adalah konselor, individu atau klien dan konten yang menjadi isi layanan.

- 1) Konselor

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling dan menguasai konten yang menjadi isi layanan PKO yang diselenggarakan.

2) Individu

Individu adalah seorang yang menerima layanan. Individu yang menerima layanan PKO merupakan peserta didik atau siapapun yang memerlukan penguasaan konten tertentu demi pemenuhan tuntutan perkembangan kehidupannya.

3) Konten

Konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti oleh peserta layanan.

2.3.6 Asas Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten (PKO) pada umumnya bersifat terbuka. Menurut Prayitno (2004: 6) terdapat beberapa asas dalam layanan penguasaan konten yaitu asas kegiatan yaitu peserta diharapkan aktif mengikuti kegiatan yang ada di dalam proses layanan. Asas yang paling diutamakan adalah asas kegiatan yang dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan. Secara khusus, layanan penguasaan konten dapat disertai dengan asas kerahasiaan apabila klien dan kontennya menghendaknya dan konselor harus memenuhi asas tersebut.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa asas layanan penguasaan konten terdapat tiga asas yaitu asas kegiatan, asas kesukarelaan, dan asas keterbukaan. Dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan lancar dengan peserta terlibat secara langsung.

2.3.7 Pendekatan dan Teknik Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka melalui format klasikal, kelompok, atau individual. Pembimbing atau konselor secara aktif menyajikan bahan, memberi contoh, merangsang (memotivasi), mendorong dan menggerakkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif mengikuti materi dan kegiatan layanan.

Teknik diatas harus pula didukung oleh dua hal: pertama, melakukan sentuhan-sentuhan tingkat tinggi (*high touch*) yang menyangkut aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan siswa terutama aspek-aspek afektif, semangat, nilai-nilai, dan moral. Untuk itu pembimbing atau konselor harus bisa mewujudkan kewibawaannya yang didasarkan pada kualitas kepribadian dan keilmuan, kasih sayang dan kelembutan, keteladanan, pemberian pengetahuan, dan tindakan tugas yang mendidik (bukan hukuman). Kedua, pemanfaatan teknologi tinggi (*high tech*) guna menjamin kualitas penguasaan konten. Kualitas penguasaan konten hanya bisa diwujudkan melalui penyajian materi pembelajaran (konten) yang berkualitas, penggunaan atau penerapan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan alat bantu yang berkualitas, penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan penilaian hasil pembelajaran yang tepat.

Selain itu, pembimbing atau konselor pun harus menguasai konten dengan berbagai aspeknya yang menjadi isi layanan. penguasaan konten oleh pembimbing (konselor) akan mempengaruhi kewibawaannya di hadapan siswa. Daya improvisasi pembimbing (konselor) amat sangat diperlukan dalam membangun konten yang dinamis dan kaya. Setelah konten dikuasai, pembimbing (konselor)

selanjutnya mengimplementasikannya dalam kegiatan layanan penguasaan konten melalui teknik-teknik sebagai berikut (Tohirin, 2008: 161): *pertama*, penyajian materi pokok konten setelah siswa disiapkan sebagaimana mestinya. *Kedua*, tanya jawab dan diskusi. Konselor harus bisa mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif guna meningkatkan wawasan dan pemahamannya berkenaan dengan konten tertentu yang menjadi isi layanan. *Ketiga*, melakukan kegiatan lanjutan, misalnya melalui diskusi kelompok, penugasan, dan latihan terbatas, survey lapangan atau studi kepustakaan, percobaan (termasuk kegiatan laboratorium, bengkel, dan studio), latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku).

Prayitno (2004: 8) menyatakan bahwa pendekatan dan teknik yang dapat digunakan dalam layanan penguasaan konten yaitu *high-touch* dan *high-tech*. Berikut penjelasannya:

1. Pendekatan

Penyelenggaraan layanan penguasaan konten secara aktif menyajikan bahan, memberikan contoh, merangsang, mendorong dan menggerakkan siswa untuk berpartisipasi aktif mengikuti layanan yang diberikan. Dalam hal ini konselor menegakkan dua nilai proses pembelajaran:

a. *High-touch*

High-touch yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan, terutama berkaitan dengan aspek afektif, semangat, sikap, nilai dan moral melalui implementasi konselor seperti: kewibawaan; kasih sayang dan kelembutan; keteladanan; pemberian penguatan; dan tindakan tugas yang mendidik.

High-touch dalam layanan penguasaan konten berkaitan dengan pribadi dari guru pembimbing itu sendiri.

b. *High-tech*

High-tech yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh konselor, seperti: materi pembelajaran; metode pembelajaran; alat bantu pembelajaran; lingkungan pembelajaran; dan penilaian hasil pembelajaran.

High-tech dalam layanan penguasaan konten berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam membantu penyelenggaraan layanan penguasaan konten.

2. Metode dan Teknik

a. Seorang konselor menguasai konten dengan berbagai aspeknya yang akan menjadi isi layanan. hal yang paling penting adalah daya improvisasi konselor dalam membangun konten yang dinamis.

b. Teknik

1) Penyajian

Konselor menyajikan pokok konten setelah para peserta disiapkan sebagaimana mestinya.

2) Tanya Jawab dan Diskusi

Konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta didik untuk memantapkan wawasan dan pemahaman para peserta.

3) Kegiatan Lanjutan

Sesuai dengan penekanan aspek tertentu dari konten dilakukan beberapa kegiatan lanjutan berupa:

- a) Diskusi kelompok
- b) Penguasaan dan latihan terbatas
- c) Survey lapangan, studi keputusan
- d) Percobaan
- e) Latihan tindakan

3. Waktu dan Tempat

Layanan penguasaan konten dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kesepakatan konselor dengan peserta layanan, semakin besar paket konten semakin banyak waktu yang diperlukan.

4. Penilaian

Secara umum penilaian hasil layanan PKO diorientasikan yang akan diperolehnya UCA (*Understanding-* pemahaman, *Confort-* perasaan lega, dan *Action-* rencana pasca layanan). secara khusus, penilaian layanan PKO ditekankan kepada penguasaan peserta atau klien atas aspek-aspek konten yang dipelajari. Penilaian hasil layanan diselenggarakan setiap tiga tahap:

- a) Penilaian segera (*laisseg*), penilaian yang diadakan segera menjelang diakhirinya setiap layanan kegiatan.
- b) Penilaian jangka pendek (*laijapen*), penilaian yang diadakan beberapa waktu (satu minggu sampai satu bulan) setelah layanan kegiatan.
- c) Penilaian jangka panjang (*laijapan*), penilaian yang dilakukan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan. *Laijapen* dan *laijapan* dapat mencakup

penilaian terhadap konten untuk sejumlah sesi layanan PKO, khususnya untuk rangkaian konten-konten yang berkelanjutan. Format dan penilaian dapat tertulis maupun lisan.

2.3.8 Operasionalisasi Layanan Penguasaan Konten

Sebagaimana layanan yang lain, pelaksanaan layanan penguasaan konten menurut Tohirin (2008: 162) melalui beberapa tahap, antara lain:

- 1) Perencanaan yang mencakup: menetapkan subjek yang akan dilayani, menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci, menetapkan proses dan langkah-langkah layanan, menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lunaknya, dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan yang mencakup: melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten, mengimplementasikan *high touch* dan *high tech* dalam proses pembelajaran.
- 3) Evaluasi yang mencakup kegiatan: menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrumen.
- 4) Evaluasi ataupun penilaian terhadap layanan penguasaan konten dengan tahapan kegiatan di atas, dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu: evaluasi atau penilaian segera yang dilakukan segera menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan; evaluasi atau penilaian jangka pendek, yang dilaksanakan beberapa waktu setelah kegiatan layanan berakhir; evaluasi atau penilaian

jangka panjang yang dilaksanakan setelah semua program layanan selesai dilaksanakan. Waktunya relatif, tergantung luas dan sempitnya program layanan.

- 5) Analisis hasil evaluasi yang mencakup: menetapkan standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil evaluasi.
- 6) Tindak lanjut yang mencakup: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan pihak-pihak lain yang terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
- 7) Laporan yang mencakup: menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten, menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait (khususnya kepala sekolah atau madrasah) sebagai penanggung jawab utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah, dan mendokumentasikan laporan layanan.

Menurut Prayitno (2004: 15), “Operasionalisasi layanan penguasaan konten meliputi perencanaan; pelaksanaan; evaluasi; analisis hasil evaluasi; tindak lanjut; laporan.

Berikut pemaparan operasionalisasi layanan penguasaan konten:

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- 1) Menentukan subjek peserta layanan
- 2) Menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci
- 3) Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan

- 4) Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya
- 5) Menyiapkan kelengkapan administrasi

b) Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan layanan penguasaan konten adalah:

- 1) Melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten
- 2) Pengimplementasian *high-touch* dan *high-tech* dalam proses pembelajaran

c) Evaluasi

Langkah-langkah evaluasi layanan penguasaan konten adalah:

- 1) Menetapkan materi evaluasi
 - 2) Menetapkan prosedur evaluasi
 - 3) Menyusun instrumentasi evaluasi
 - 4) Mengaplikasikan instrumentasi evaluasi
 - 5) Mengolah hasil aplikasi instrumentasi
- d) Analisis Hasil Evaluasi

Langkah-langkah yang dilakukan pada saat analisis hasil evaluasi adalah:

- 1) Menetapkan norma standar evaluasi
- 2) Melakukan analisis
- 3) Menafsirkan hasil evaluasi

e) Tindak Lanjut

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tindak lanjut adalah:

- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut

- 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait.
- 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut
- f) Laporan

Laporan disusun sebagai bukti fisik telah melaksanakan layanan. laporan dapat berbentuk *soft file* maupun *hard file*. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menyusun laporan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten
- 2) Menyampaikan laporan pada pihak terkait
- 3) Mengkomunikasikan laporan layanan

2.4 Teknik *Mind Mapping*

2.4.1 Pengertian Teknik *Mind Mapping*

Buzan (2010: 4) mengemukakan bahwa *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil kembali informasi keluar dari otak. Michalko dalam Buzan (2010: 2) mengartikan bahwa *mind mapping* menggapai ke alternatif pemikiran otak terhadap pemikiran linear. *Mind mapping* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut.

Mind map selalu menggunakan warna, garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat (Buzan, 2010: 15). Melalui *mind map* siswa memetakan

ilmu-ilmu yang diperoleh dari buku pada selembar kertas dalam bentuk simbol-simbol, kata-kata, gambar, serta garis-garis dengan berbagai warna. Gambar atau simbol dapat membantu kita mengingat banyak informasi. *Mind mapping* dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif karena pembuatan *mind map* membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari pembuatnya. Siswa yang kreatif akan lebih mudah membuat *mind map*. Begitu pula dengan semakin seringnya siswa membuat *mind map*, siswa akan menjadi semakin kreatif. Peta pikiran yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi setiap hari. Hal ini disebabkan karena bedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap harinya. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran.

Model pembelajaran *mind mapping* membebaskan setiap siswa berkreasi membuat peta pikirannya sendiri. Hal ini tentu akan sangat menarik bagi siswa sehingga dapat lebih fokus pada materi pelajaran. *Mind mapping* juga mengupayakan seorang siswa mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih hidup, variatif, dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreativitas. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

Bentuk *mind map* hampir sama dengan peta jalan. Begitu pula dengan kegunaan *mind map*, yaitu (1) memberikan pandangan menyeluruh terhadap pokok masalah; (2) memungkinkan kita merencanakan atau membuat pilihan-pilihan; (3) mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat; (4) mendorong

pemecaham masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru; (5) menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat. *Mind map* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal (Buzan, 2010: 5).

2.4.2 Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping*

Menurut Buzan (2010, 6-15), langkah-langkah membuat *mind map* yaitu sebagai berikut:

1. Tentukan tema atau topik dari *mind map*, tulis topik tersebut pada bagian tengah kertas kosong yang diletakkan mendatar (*landscape*). Memulai penulisan dari pusat memberikan kebebasan otak untuk menyebar ke segala arah dan mengekspresikan dirinya lebih bebas dan alami.
2. Gunakan pula gambar untuk topik utama. Sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat otak tetap terfokus, membantu otak berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.
3. Gunakan berbagai warna. Bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat peta pikiran (*mind mapping*) lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan.
4. Cari topik-topik cabang yang berhubungan dengan topik utama. Tuliskan pula dengan satu kata kunci untuk tiap-tiap topik cabang. Menghubungkan tiap-

tiap topik cabang, akan membantu memahami dan mengingat lebih banyak dengan mudah.

5. Gunakan gambar atau kode-kode sederhana untuk tiap topik cabang.
6. Cari hubungan antara topik cabang dengan topik utama. Gambar hubungan dengan membuat garis lengkung yang menghubungkan antara topik cabang dengan topik utama dengan menggunakan pensil warna.
7. Sisakan ruangan kosong pada kertas untuk penambahan tema/gagasan/topik. Ruang kosong digunakan untuk menempatkan ide yang tiba-tiba muncul.

2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Mind Mapping*

Model pembelajaran *mind mapping* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model *mind mapping* yakni siswa dapat mengemukakan pendapat secara bebas. *Mind mapping* merupakan teknik belajar dengan cara membuat catatan kreatif sendiri-sendiri oleh siswa, sehingga ia dapat menuangkan ide-idenya secara bebas, atau dapat mencatat materi-materi yang diberikan guru dengan menggunakan bahasanya sendiri. Kelebihan lainnya yakni catatan lebih fokus kepada inti materi. Dalam membuat peta pikiran, tidak semua materi yang diberikan guru akan dicatat oleh siswa, melainkan hanya inti-inti atau bagian-bagian penting saja dari materi itu. Selain itu, melalui *mind map* materi yang banyak dapat disajikan hanya pada satu lembar kertas, sehingga pengkajian ulang materi menjadi lebih cepat dan mudah. Faiq (2013) menyebutkan beberapa kelebihan model pembelajaran *mind mapping* antara lain:

1. Meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun kelompok. *Mind mapping* memungkinkan siswa menuangkan seluruh ide/gagasannya dalam bentuk visualisasi kreatif. Bila siswa menggunakan *mind map* (peta pikiran) dalam mencatat informasi pembelajaran yang diterima, tentu akan menjadikan mereka lebih kreatif. Penggunaan simbol, gambar, pemilihan kata kunci tertentu untuk dilukis atau ditulis pada *mind map* dapat merangsang pola pikir kreatif.
2. Memudahkan otak memahami dan menyerap informasi dengan cepat. Catatan yang dibuat dalam bentuk *mind map* dapat dengan mudah dipahami orang lain, apalagi oleh pembuatnya sendiri.
3. Memudahkan siswa mengingat. Catatan khas yang dibuat dengan *mind map* sifatnya spesifik dan bermakna khusus bagi setiap siswa yang membuatnya. *Mind mapping* mencatat hal-hal yang penting saja dalam bentuk kata kunci-kata kunci pada selembar kertas dengan berbagai warna dan gambar, sehingga memudahkan siswa mengingat dan mempelajari suatu hal dengan melihat hubungan yang terbentuk dari kata kunci, warna, dan gambar yang ada.
4. Memusatkan perhatian siswa. Selama proses pembuatan *mind map* perhatian siswa akan terpusat untuk memahami dan memaknai informasi yang diterima, sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif.
5. Menyenangkan bagi siswa. *Mind map* menggunakan komponen warna, gambar, simbol, dan garis lengkung. Hal ini tentu menyenangkan bagi siswa. Kegiatan yang menyenangkan selanjutnya akan menimbulkan suasana yang positif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

6. Mengaktifkan seluruh bagian otak. Selama membuat *mind map* kedua otak akan dimaksimalkan penggunaannya. Siswa tidak hanya menggunakan belahan otak kiri terkait pemikiran logis, tetapi mereka juga dapat menggunakan belahan otak kanan dengan mencetuskan perasaan dan emosi mereka dalam bentuk warna dan simbol-simbol tertentu selama membuat *mind map* (peta pikiran).

Selain memiliki beberapa kelebihan, model pembelajaran *mind mapping* juga memiliki kekurangan. Menurut Faiq (2013), kekurangan tersebut yaitu:

1. Memerlukan banyak alat tulis (misalnya spidol warna-warni). *Mind map* yang baik memerlukan banyak alat tulis, sehingga simbol-simbol, gambar-gambar, garis-garis dan kata-kata yang dicatat dan aktif ditunjukkan dalam *mind map* menjadi menarik.
2. Memerlukan latihan sehingga siswa terbiasa dan mahir. Biasanya siswa akan ragu-ragu untuk menulis dan menggambar. Dorongan dari guru diperlukan sehingga mereka akan lebih berani, kreatif dan aktif.
3. Memerlukan waktu kreatif lama dan teknik mencatat biasa (bila siswa masih dalam tahap pemula), tetapi justru dapat menjadi teknik mencatat yang cepat jika mereka sudah terbiasa dan mahir membuat *mind map*.

Kekurangan lain dari model *mind mapping* yaitu guru akan kewalahan memeriksa *mind map* siswa. Hal ini dikarenakan jumlah siswa dalam kelas yang cukup banyak, sehingga ada banyak *mind map* dari satu materi yang diajarkan.

Kekurangan dari model *mind mapping* ini dapat diatasi apabila guru benar-benar memahami model *mind mapping* dan penerapannya dalam pembelajaran.

Dalam pembuatannya, guru juga harus senantiasa membimbing siswa sehingga siswa tidak merasa kesulitan dan merasa lebih tertarik untuk membuat *mind map*.

2.5 Pengaruh Layanan Penguasaan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Belajar pada prinsipnya adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, itulah sebabnya aktivitas suatu hal yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas dapat dikatakan kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik.

Indikator dalam aktivitas belajar dapat dilihat dari mendengarkan; memandang; meraba, membau, dan mencicipi/ mengecap; menulis atau mencatat; membaca; membuat ikhtisar atau ringkasan; mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan-bagan; menyusun paper atau kertas kerja; mengingat; berfikir; latihan atau praktek. Dalam hal ini, indikator aktivitas belajar masuk dalam salah satu konten layanan penguasaan konten. Dalam konten ini, fungsi layanan penguasaan konten yang ada yaitu berfungsi sebagai penguasaan dan pemeliharaan. Klien atau siswa diharapkan dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan di satu sisi, dan sisi lain memelihara potensi individu atau klien.

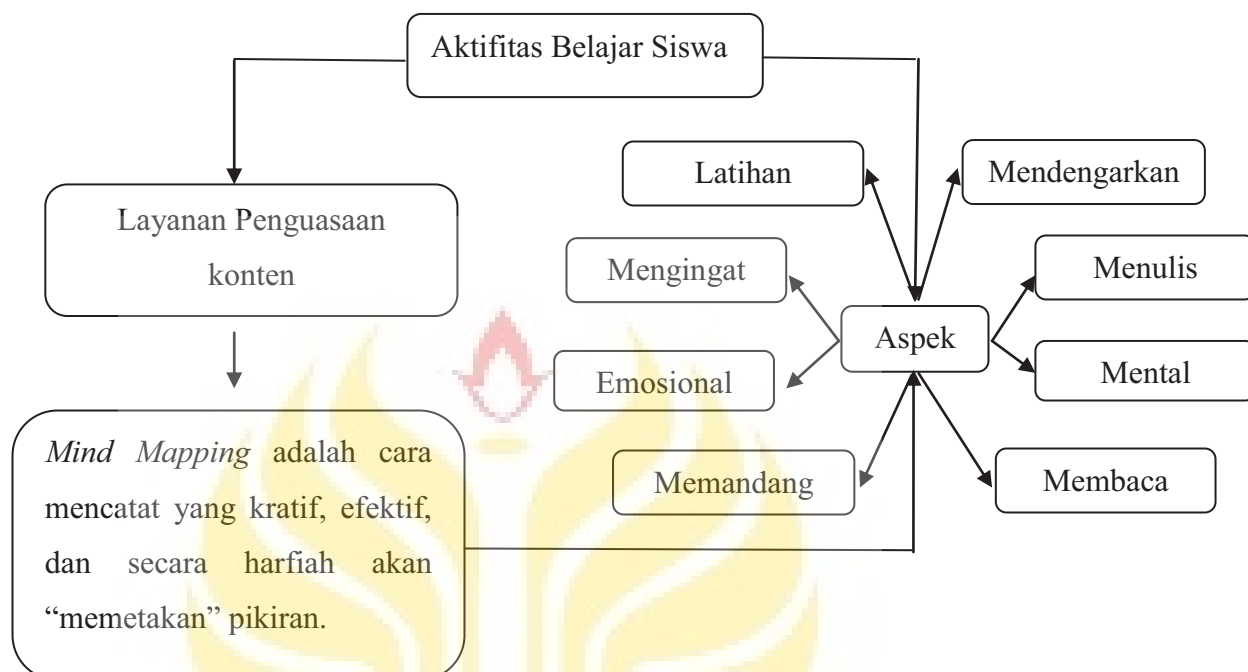
Salah satu layanan yang dapat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa adalah layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*, karena layanan penguasaan konten ini merupakan layanan yang memungkinkan siswa menguasai konten keterampilan tertentu dan membantu siswa untuk mengembangkan diri

berkaitan dengan aktivitas belajar, kebiasaan dan mengatasi kesulitan dalam belajarnya. Tujuan umum layanan penguasaan konten adalah mengajak siswa untuk mengenal dan mempelajari suatu konten baru yang dapat mengembangkan dirinya, khususnya dalam aktivitas belajarnya. Dengan konten yang dipelajari siswa akan diajak untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ataupun aktivitas belajar karena dalam layanan penguasaan konten terdapat fungsi penguasaan dan pemeliharaan, yang berarti bahwa layanan yang diberikan dapat membantu para klien atau siswa dalam mengembangkan potensi di satu sisi, dan sisi lain memelihara potensi individu atau klien.

Pemberian layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* ini akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, karena dengan teknik *mind mapping* ini memungkinkan siswa mengeluarkan gagasannya dan mencatatnya secara kreatif dalam bentuk *mind map* (peta pikiran). Melalui *mind map* siswa memetakan konsep-konsep ilmu yang diperoleh dari buku pada selembar kertas dalam bentuk simbol-simbol, kata-kata, gambar, serta garis-garis dengan berbagai warna sehingga dalam hal ini siswa menciptakan media belajar sendiri. Dengan demikian, model pembelajaran *mind mapping* dapat berpengaruh dalam aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* dapat memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



2.6 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2010: 96) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Sedangkan Arikunto (2006: 71) menjelaskan hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan kebenaran yang masih lemah. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik *Mind Mapping*) dan variabel terikat (Aktivitas Belajar). Peneliti memberikan perlakuan berupa Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik *Mind Mapping* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah “Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling Menggunakan Teknik *Mind Mapping* berpengaruh terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Kelas ”.



BAB 5

PENUTUP

4.4 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah mengenai pengaruh layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap aktivitas belajar siswa SD Negeri Plalangan 04, dapat diambil kesimpulan bahwa layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* dapat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Berdasarkan simpulan umum diatas dapat dijabarkan menjadi tiga simpulan khusus sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 04 sebelum diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* berada pada kategori sedang.
2. Aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 04 sesudah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* berada pada kategori tinggi.
3. Aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 04 setelah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* mengalami peningkatan sehingga berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 04.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa di SD Negeri Plalangan 04 belum terdapat pelayanan bimbingan dan konseling karena belum ada guru BK. Walaupun belum ada pelayanan bimbingan dan konseling di

sekolah tersebut, namun di pelayanan bimbingan konseling di Sekolah Dasar dapat diberikan oleh guru kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, peneliti dapat merekomendasikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru kelas memperhatikan kondisi kelas sehingga siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pelajaran. Model pembelajaran *mind mapping* dapat dijadikan model alternatif dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Hendaknya Kepala Sekolah memfasilitasi kebutuhan guru kelas dan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian guru dapat lebih maksimal dalam memberikan materi pelajaran didalam kelas maupun diluar kelas sehingga siswa dapat lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Cetakan-15*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, Syaifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka (Alih Bahasa: Susi Purwoko).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faiq, Muhammad. 2013. *Mind Map, Cara Mudah Mengorganisasi Materi Pembelajaran*. Available at <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/03/teknik-Mind-Map-Mengorganisasi-Materi-Pembelajaran.html> (diakses pada 15/02/2015).
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indahwati, Toenas Setyo Joeli, dkk. 2012. *Penerapan Model Inquiry Training Melalui teknik Peta Konsep dan Teknik Puzzle Ditinjau Dari Tingkat Keberagaman Aktivitas Belajar dan Kemampuan Memori*. Surakarta: PPS UNS.
- Irham, Muhamad & Novan Ardy Wiyani. 2014. *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Islamiyah, Wasik. 2013. *Aktivitas Belajar Siswa*. http://www.academia.edu/4570365/Aktivitas_Belajar (Di akses 14 September 2015)
- Mugiarso, Heru, dkk. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Unnes Press
- Prayitno. 2004. *Layanan Penguasaan Konten*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Qomarullah, Rif'iy, dkk. 2013. *Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani (Penelitian Pengembangan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar)*. Surakarta: PPS UNS
- Rintayati, Peduk & Sulistya Partomo Putro. 2010. *Meningkatkan Aktivitas Belajar (active learning) Siswa Berkarakter Cerdas Dengan Pendekatan Sains*

Teknologi (STM). Surakarta: PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sudiharto. 2015. *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Bantuan Media*. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Volume 1, No. 2, halaman 63-68.

Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: ALFABETA.

Tahir, Wahdah M, dkk. 2012. *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Kartu Bilangan Pada Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. Halaman 3

Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

_____.2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sisdiknas